

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Dinamika Antara Pedagang dengan Pemerintah Kota Lhokseumawe (Studi Kasus di Jalan Ramli Ridwan Waduk Pusong). Persoalan utama dalam studi penelitian ini adalah mengapa terjadi konflik antara Pedagang dengan pemerintah Kota Lhokseumawe. Perspektif teoritik yang digunakan dalam studi ini adalah perspektif teori konflik yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana konflik antara pedagang dan pemerintah memengaruhi hubungan sosial serta mekanisme penyelesaian yang terjadi, sehingga berdampak pada dinamika sosial dan ekonomi di wilayah tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta dengan pemanfaatan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, konflik antara pedagang dan pemerintah dipicu oleh beberapa faktor utama, yakni adanya praktik yang dianggap melanggar syariat Islam di lokasi kios, kebijakan penertiban kawasan yang dinilai kumuh, serta keberadaan bangunan permanen milik pedagang yang berdiri di kawasan waduk tersebut. Dinamika konflik ini berlangsung dalam beberapa tahapan, dimulai dari penyampaian surat peringatan oleh pemerintah kepada pedagang, diikuti oleh aksi perlawanan pedagang terhadap upaya penggusuran, hingga terjadinya proses mediasi antara kedua belah pihak. Melalui mediasi tersebut, tercapai resolusi berupa fasilitasi dari pihak pemerintah terhadap para pedagang, termasuk penataan ulang lokasi usaha. Konflik ini merefleksikan adanya ketegangan antara kepentingan penataan kota dengan keberlangsungan ekonomi warga, sekaligus menunjukkan pentingnya pendekatan dialogis dalam penyelesaian konflik perkotaan.

Kata Kunci: Dinamika Konflik, Pedagang, Pemerintah Daerah, Mediasi Konflik.